



Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket SMA Negeri 14 Padang

Alichia Berlian, Emral, Nirwandi, Friski Amra

Pendidikan Olahraga, fakultas ilmu keolahragaan, universitas negeri padang, Indonesia

alichiaberlian@gmail.com, nirwandisali@gmail.com, emralabus@gmail.com,

friskiamra@gmail.com

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Bola Basket

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah diduga kurang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga bola basket di SMA Negeri 14 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, maka jumlah sampel adalah sebanyak 20 orang siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus $P=F/N \times 100\%$. Hasil penelitian ini adalah Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket pada kategori baik (67%), Peran pelatih dalam ekstrakurikuler bola basket pada kategori cukup (59%), Sarana dan prasarana pada ekstrakurikuler bola basket pada kategori cukup (57%), dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket pada kategori baik (62,7%)

Keywords : *Extracurricular, Basketball*

Abstract : *The problem in this study is the suspected lack of implementation of extracurricular activities in basketball at SMA Negeri 14 Padang. This type of research is descriptive research. This research was conducted in April 2023. The population in this study totaled 30 students. the sampling technique using purposive sampling technique, then the number of samples is as many as 20 students. The instrument in this study was to use a Likert scale questionnaire. Data analysis technique using percentage descriptive analysis with the formula $P=F/N \times 100\%$. The results of this study were that students' motivation in participating in basketball extracurriculars was in the good category (67%), the role of coaches in basketball extracurriculars was in the sufficient category (59%), Facilities and infrastructure in basketball extracurriculars were in the sufficient category (57%), and implementation Basketball Extracurricular Activities in the good category (62.7%)*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari sekolah secara keseluruhan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2014 pasal 3 ayat 1 tentang "Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler" dinyatakan bahwa:

"Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh

peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan."

Dari penjelasan di atas, bahawa kegiatan

ekstrakurikuler tersebut bertujuan untuk menambah skill serta mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik secara maksimal, mengembangkan pengetahuannya dibidang olahraga yang diminatinya melalui dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler itu bertolak ukur kepada kegiatan yang menunjang serta mendukung program kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menunjang kegiatan intra kurikuler dan kokurikuler kerena ketiga kegiatan tersebut mempunyai hubungan yang erat dan tak dapat di pisahkan, sehingga saling membantu antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain. Kegiatan – kegiatan yang termasuk ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah:

Kegiatan Intrakurikuler adalah segala kegiaitan proses belajar mengajar yang di lakukan di sekolah sesuai dengan struktur program kurikulum yang berlaku untuk menggapai tujuan minimal tiap pembelajaran

Kegiatan Kokurikuler adalah kegiatan yang di lakukan diluar jam pembelajaran intra kurikuler dan pada dasarnya bertujuan agar peserta didik lebih mendalami dan menghayati materi pelajaran yang di pelajari dalam kegiatan Intrakurikuler dapat berupa anantara lain: mempelajari buku-buku tertentu, melakukan percobaan sederhana, mengerjakan pejerjaan rumah dan sebagainya.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di lakukan diluar jam pelajaran itrakurikuler dan kokurikuler, termasuk pula waktu liburan, di dalam atau di luar sekolah. Contoh kegiatan ekstrakurikuler antara lain: pramuka, palang merah remaja, paskibra, rohis, dan lain-lain.

Menurut Sari, D. N., Wulandari, I., & Hardiansyah, S. (2020) “pembentukan dan

pengembangan olahraga harus dikembangkan sedini mungkin semaksimal mungkin, untuk menciptakan generasi muda berprestasi dan nama bangsa”. Oleh karena itu pesesrta didik dituntut untuk bisa aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Peranan ekstrakurikuler tersebut sangat besar manfaatnya bagi siswa terutama untuk mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas. Potensi tersebut dipupuk dan di tumbuh kembangkan sehingga menjadi manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu olahraga yang ditumbuh kembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah cabang olahraga bola basket.

Olaharaga bola basket merupakan salah satu cabang olaharaga yang banyak diminati dan di gemari oleh Siswa SMA Negeri 14 Padang. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh guru Pendidikan Kewarga Negaraan yaitu buk Yarmi dan Pelatih ekstrakurikuler basket SMA Negeri 14 Padang yaitu Rezi Syahlanda yang dilaksanakan 3 x dalam seminggu. Olahragawan yang baik mestinya memiliki serta mengembangkannya secara sistematis kualitas seperti sehat, kondisi fisik baik, kesadaran tentang tugas, pengalaman bertanding dan kesadaran tentang tugas (Nirwandi, 2018).

Berdasarkan keterangan di atas dapat di simpulkan bahwa sekolah harus dapat mengelola dan melaksanakan ekstrakurikuler dengan baik, terencana dan terkoordinir. Dalam arti kegiatan ekstrakurikuler harus mendapat perhatian khusus dari lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan minat serta bakat siswa. Berdasarkan pengalaman pelatih SMA Negeri 14 Padang di temui dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Bola basket di SMA Negeri 14 Padang tidak terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil

observasi awal yang di nyatakan dari siswa ada beberapa faktor penghambat yang menghalangi siswa tidak bisa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket diantaranya yaitu: dukungan orang tua lalu dari segi ekonomi sangat berpengaruh dalam pelaksanaan ekstrakurikuler terutama orang tua, kebanyakan orang tua merasa keberatan membiayai anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler karena lokasi yang jauh dan banyak waktu yang terbuang sia-sia, dan biaya transportasi, uang jajan dan membelikan peralatan dan pakaina bola basket, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan kebanyakan siswa yang jarang hadir dan tidak dapat mengikuti ekstrakurikuler ini sebagian besar dari keluarga menengah kebawah yang ekonominya pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan.

Adapun yang terlihat di lapangan bola basket masih banyak siswa dan siswi yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket. Mereka mempunyai pandangan yang berbeda-beda mengenai kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Menurut mereka karena kurangnya motivasi dan pengenalan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bola basket, masalah pelatih dan guru pembimbing dengan program latihan yang kurang berjalan dengan baik, dan sarana prasarana yang kurang memadai, dan dukungan orang tua yang kurang terhadap anak nya

Orang tua lebih mengutamakan pendidikan pada hal-hal pokok saja karena keterbatasan biaya. Jika dilihat dalam masyarakat kebanyakan orang tua mereka berpendapatan rendah dan berpenghasilan sebagai petani, buruh, tukang ojek, dan pedagang-pedagang kecil. Selain ekonomi adapun masalah yang ditemui yang yaitu

masalah bola, kedaan bola basket yang kurang bagus dan tidak layak di pakai lagi karena bentuk bola yang sudah tidak bulat, serta jumlah bola yang terlalu sedikit. Disamping kondisi bola yang kurang bagus, ada juga terdapat pengaruh dari masyarakat dalam kenyamanan dan ketentraman dalam berlatih. Disamping itu lapangan tersebut selalu ramai dikunjungi, baik itu dari masyarakat, karyawan semen padang dan para alumni Sma Negeri 14 Padang untuk bermain bola basket. Masalah kedisiplinan jadwal latihan bola basket yang sudah di tetapkan pelatih pada pukul 16.00 WIB. Dengan jadwal yang telah di tetapkan pelatih sering kali di langgar oleh siswa.

Banyaknya siswa yang terlambat, sehingga waktu untuk berlatih bola basket menjadi berkurang dan hasil yang didapatkan pun kurang maksimal. Lokasi tempat latihan agak jauh dari siswa pada umumnya kendaraan menuju lokasi lapangan tidak banyak sehingga mempersulit siswa untuk datang ke lokasi latihan bola basket tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pemain bola basket 30 orang dan sampel berjumlah 30 orang dengan teknik *Purposive Sample*. Instrumen tes menggunakan angket sekala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan presentase dengan rumus $P = \frac{F}{N} * 100\%$.

HASIL

1. Reliabilitas

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas Cronbach Alpha menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai

Cronbach Alpha Sig. > 0,6.

Tabel 1. Output Reliabilitas SPSS v.22
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	30

Dari tabel uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai Sig. 0,951 > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa angket yang digunakan reabel.

a. Variabel Motivasi Siswa

Motivasi siswa dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket SMA Negeri 14 Padang terdiri dari 30 item pernyataan yang disebarkan kepada 20 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jawaban yakni jawaban sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Motivasi Siswa

Alternatif Jawaban	Total Jawaban	Persentase (%) Frekuensi
Sangat Setuju	60	20%
Setuju	76	25,33%
Ragu-Ragu	84	28%
Tidak Setuju	65	21,67%
Sangat Tidak Setuju	15	5%
Total	300	100%

b. Variabel Pelatih

Pelatih dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket SMA Negeri 14 Padang terdiri dari 30 item pernyataan yang disebarkan kepada 20 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jawaban yakni jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Pelatih

Alternatif	Total	Persentase (%)
------------	-------	----------------

Jawaban	Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	23	11,50%
Setuju	41	20,50%
Ragu-Ragu	62	31%
Tidak Setuju	55	27,50%
Sangat Tidak Setuju	19	9,50%
Total	200	100%

c. Variabel Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket SMA Negeri 14 Padang terdiri dari 30 item pernyataan yang disebarkan kepada 20 orang siswa yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jawaban yakni jawaban sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Sarana dan Prasarana

Alternatif Jawaban	Total Jawaban	Persentase (%) Frekuensi
Sangat Setuju	3	3%
Setuju	24	24%
Ragu-Ragu	38	38%
Tidak Setuju	27	27%
Sangat Tidak Setuju	8	8%
Total	100	100%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil peneitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket SMA Negeri 14 Padang berada dalam kategori baik yaitu 63% dari 20 sampel.

Menurut (Parkay, F., 2011) ekstrakurikuler merupakan kurikulum yang mencakup berbagai aktivitas yang disponsori oleh sekolah, antara lain; musik, drama, klub hobi, olahraga, organisasi siswa, dan honor

societies yang siswa bisa kerjakan selain pembelajaran di bidang akademik. Menurut Mulyono (2008), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan. Seseorang melakukan olahraga dengan tujuan masing-masing terutama untuk mendapatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, maupun kesenangan” (Sepriadi, Hardiansyah, & Syampurma, 2017)

Olahraga bolabasket adalah olahraga tim yang membutuhkan kerjasama di dalamnya juga penguasaan teknik dasar individual yang menjadi salah satu point penting (Suryadi, dkk., 2017). Menurut (Heynoek, F. dkk., 2010) bolabasket adalah permainan yang dimainkan oleh 2 regu yang masing-masing terdiri dari 5 orang. Setiap regu berusaha mencetak angka ke keranjang lawan dan mencegah regu lain mencetak angka. Menurut (Syakir, dkk., 2017) Pembinaan merupakan salah satu solusi dari sekolah yaitu dengan mengembangkan potensi siswa melalui beberapa kegiatan-kegiatan terutama pada ekstrakurikuler. Menurut (Irawati, R., 2018) Pembinaan merupakan suatu proses atau pengembangan yang dilakukan melalui pemberian bimbingan disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya. Pemain bolabasket harus memiliki suatu syarat penting yaitu komponen kondisi fisik (Amra, F., 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler bola basket merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu yang direncanakan secara

sistematik dan mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Motivasi merupakan kekuatan yang menyebabkan seorang terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam bermain bola basket motivasi merupakan salah satu pendukung agar peserta didik mengikuti dengan sungguh-sungguh. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa, peranan pelatih dan sarana dan prasarana yang ada terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket.

Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang. Sebab motivasi merupakan salah satu faktor tertentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. *Then Intrinsic motivation occurs when the motivation comes from within the students themselves* (Pitnawati, 2019). Motivasi merupakan suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku (Emral, 2018). Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan. Menurut Uno (2012:1) mengatakan bahwa “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku”. Dari dorongan yang ada pada diri seseorang maka orang tersebut akan menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.

Motivasi erat kaitannya dengan minat, dimana Minat merupakan kecenderungan individu untuk melakukan suatu aktivitas (Firdaus, Kamal., 2019) . *High motivation is important for children, bearing in mind that, High motivation will make it easier to understand and also easy to implement the material being taught* (Kiram, dkk., 2022).

Sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat digunakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2010:73) mengatakan Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Hubungan motivasi dengan kegiatan bola basket yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler basket merupakan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

KESIMPULAN

1. Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket pada kategori baik (67%)
2. Peran pelatih dalam ekstrakurikuler bola basket pada kategori cukup (59%)
3. Sarana dan prasarana pada ekstrakurikuler bola basket pada kategori cukup (57%)
4. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket pada kategori baik (62,7%)

DAFTAR PUSTAKA

- Amra, F., dkk. (2022). Tinjauan Kondisi Fisik Pemain Bolabasket SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal JPDO*, 5(8), 88-94.
- Emral, dkk. (2018). Kemampuan Guru Motivasi Siswa Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjasorkes Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri 22 Andalas Padang. *Jurnal MensSana*, 3(2), 53-63.
- Firdaus, K. & Indriastuti, S., (2019). Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Bulutangkis Di SMP Negeri 21 Batang Hari Jambi. *Jurnal JPDO*, 2(7), 14-16.
- Heynoek, F. P. (2010). Perbedaan pengaruh latihan lempar bolabasket terhadap peningkatan kemampuan daya ledak otot lengan. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 26(2).
- Irawati, R. (2018). Pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 74-84.
- Kiram, Y., Bakri, I., Komaini, A., Damrah, D., & Ilham, I. (2022). Effects of Learning Motivation, Playing Activity, and Parental Care on The Children's Motor Skill. *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 5(2), 732-747.
- Nirwandi. Hasriwandi Nur. Ali Asmi. 2018. "Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar". Padang: *Jurnal Menssana*, Volume 3, Nomor 2, November, 2018
- Parkay, F. W & Stanford, B. H. (2011). Menjadi Seorang Guru Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: PT Indeks.

Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2014 pasal 3 ayat 1 tentang “Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler”

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sari, D. N., Wulandari, I., & Hardiansyah, S. 2020. Contributions of Arm Muscle Strength Against Forehand Drive Skills for Table Tennis Athletes. In 1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019) (pp. 120-123). Atlantis Press.

Sepriadi, S., Hardiansyah, S., & Syampurma, H. 2017. Perbedaan tingkat kesegaran jasmani berdasarkan status gizi. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 24-34

Suryadi (2017). *Metode Penelitian Komunikasi (dengan pendekatan Kuantitatif)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Syakir, S., & Hasmin, H. (2017). Analisis Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler Untuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Sinjai Borong. *Jurnal Mirai Management*, 2(1), 108-125.

Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Pitnawati, P., Damrah, D., & Zulfahri, Z. (2019). Analysis of Motivation to Learn and Motion Gymnastics Sequentially Dexterity Primary School Students. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*, 3(8), 233-236.